

ABSTRACT

Kiai is an elite who has a very respectable position and is influencing the development of Islamic society. Kiai in Indonesia has become one of the strategic elite and is a figure who has a wide and deep knowledge of Islamic teachings. It is not surprising that the kiai then become a source of legitimacy from the various problems that society is developing, especially Kiai-kiai in Bangkalan district are descendants of a large family of Syaichona Muhammad Kholil Bin Abd.Latif (the initiator of NU-Muhammadiyah).

At this point can be seen the strategic roles of kiai in the context of socio-political life in Bangkalan Madura. Based on the study, it was found that the kiai proved to be the number of re-enumerators for the sake of the social conditions it faced, albeit still using the medieval style of thought. in general kiai concentrate on the world of education, social-political relations tend to be abandoned, so that when the flow of globalization emerged, many stuttering kiai responded. It is analyzed by using theory.

Berger's social is referred to by the social framework in society. The research method used is qualitative phenomenology where data with observation and depth interview. The results of this study show the mindset of the people to construct the kiai politics and the factors that underlie the central role of kiai and politics.

Keywords: social construction, society, kiai, politics.

ABSTRACT

Kiai merupakan suatu elit yang mempunyai kedudukan sangat terhormat dan berpengaruh besar terhadap perkembangan masyarakat Islam. Kiai di Indonesia menjadi salah satu elit strategis dan merupakan figur yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam tentang ajaran Islam. Tidak mengherankan jika kiai kemudian menjadi sumber legitimasi dari berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. apalagi Kiai-kiai yang berada di kabupaten Bangkalan merupakan keturunan dari keluarga besar Syaichona Muhammad Kholil Bin Abd.Latif (Penggagas NU-Muhammadiyah).

Pada titik inilah dapat dilihat peran-peran strategis kiai khususnya dalam aspek kehidupan sosial politik di Bangkalan Madura. Berdasarkan studi, ditemukan bahwa, kiai terbukti melakukan sejumlah penafisiran ulang demi kepentingan kondisi sosial yang dihadapinya, walaupun tetap menggunakan corak pemikiran abad pertengahan. Pada umumnya kiai memusatkan perhatiannya pada dunia pendidikan, urusan sosial politik cenderung diterlantarkan, sehingga ketika arus globalisasi muncul, banyak kiai yang tampak gagap menanggapi.

Hal ini dianalisis dengan menggunakan teori Konstruksi sosial Peter Berger yaitu digerakkan oleh frame pemikiran realitas sosial yang ada dalam masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah fenomenologi kualitatif dimana data dikumpulkan dengan observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi pembentukan pola fikir masyarakat mengkonstruksi politik kiai dan faktor- faktor yang melatar belakangi peran sentral kiai dan politik.

Kata kunci : konstruksi sosial, masyarakat, Kiai, politik.